



HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN MEKANISME KOPING PADA PASIEN CHF DI RUMAH SAKIT MITRA MEDIKA

Associated Anxiety Levels With Coping Mechanisms In Chf Patients In Mitra Medika Hospital In 2020

Dedi^K, Hizrah Hanim Lubis, Indri Yani

Departemen D-3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

Email Penulis^K: dedisyailful@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Congestive Heart Failure (CHF) adalah ketidakmampuan jantung untuk memompakan darah yang adekuat untuk memenuhi kebutuhan jaringan akan oksigen dan nutrisi. Penelitian ini Tujuan; untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada pasien CHF di Rumah Sakit Mitra Medika Tahun 2020. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan uji *chi-square*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien CHF berjumlah 80 responden. Sedangkan sampel yang digunakan adalah total *population* jenis data yang digunakan adalah data primer, data sekunder, dan data tertier, sedangkan analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil penelitian ini didapatkan *p value = 0,018* menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dan mekanisme koping pada pasien CHF di rumah sakit Mitra Medika Tahun 2020. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada pasien CHF di Rumah Sakit Mitra Medika Medan.

Kata Kunci : Tingkat Kecemasan, Mekanisme Koping dan CHF (Congestive Heart Failure)

ABSTRACT

*Background; Congestive Heart Failure (CHF) is the heart's inability to pump adequate blood to meet the tissue's needs for oxygen and nutrients. Objectives; to determine the relationship between anxiety levels and coping mechanisms in CHF patients at Mitra Medika Hospital in 2020. Material and Method This study used an analytic survey research design with a cross-sectional approach and using the chi-square test. The population in this study was 80 CHF patients. The sample used the total population, the type of data used is primary data, secondary data, and tertiary data, while the data analysis used in the univariate analysis and bivariate analysis. Results; of the study obtained a *p-value = 0.018*, indicating that there is a relationship between the level of anxiety and coping mechanisms in CHF patients at Mitra Medika hospital in 2020. Conclusion; in this study showed that there is a statistically significant relationship between the level of anxiety and coping mechanisms in CHF patients at Mitra Medika Hospital Medan.*

Keywords: Anxiety Level, Coping Mechanisms, and CHF (Congestive Heart Failure)

PENDAHULUAN

Congestive Heart Failure (CHF) adalah ketidakmapuan jantung untuk memompakan darah yang adekuat untuk memenuhi kebutuhan jaringan akan oksigen dan nutrisi. *Congestive Heart Failure* mengakibatkan kegagalan fungsi pulmonal sehingga terjadi penimbunan cairan di alveoli, hal ini menyebabkan jantung tidak dapat berfungsi dengan maksimal dalam memompa darah. Dampak lain yang muncul adalah perubahan yang terjadi pada otot-otot respiratori sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan suplai oksigen keseluruhan tubuh terganggu sehingga terjadinya dyspnea (1).

Data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 terdapat 23 juta atau sekitar 54% dari total kematian disebabkan oleh *Congestive Heart Failure* (CHF). Penelitian yang telah dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa resiko berkembangnya *Congestive Heart Failure* (CHF) adalah 20% untuk usia > 40 tahun dengan kejadian 650.000 kasus baru yang diagnosis *Congestive Heart Failure* (CHF) selama beberapa dekade terakhir. Kejadian *Congestive Heart Failure* (CHF) meningkat dengan bertambahnya umur. Tingkat kematian untuk *Congestive Heart Failure* (CHF) sekitar 50% dalam kurun waktu lima tahun (2).

Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi gagal jantung (GJK) kongestif di Indonesia sebesar (1,5%). prevalensi penyakit gagal jantung kongestif (GJK) di Kalimantan Barat diperkirakan sebesar (1,3%). Gagal jantung kongestif (GJK) yang terjadi pada negara maju salah satunya adalah Amerika Serikat dengan prevalensinya sebanyak 5.7000.000 kasus. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sampel berjumlah 30 responden, memperoleh hasil 5 (16,7%) responden mengalami kecemasan ringan, 20 (66,7%) responden mengalami kecemasan sedang dan 5 (16,7%) responden mengalami kecemasan berat. Dari 25 pasien yang mengalami kecemasan ringan dan sedang, mereka dapat melakukan mekanisme koping adaptif dan tidak ada yang melakukan mekanisme koping maladaptif. Hal ini dikarenakan mereka dapat mengendalikan perasaan cemas yang muncul sehingga mampu mengembangkan mekanisme koping yang konstruktif. 5 responden yang mengalami kecemasan berat, semua melakukan mekanisme koping yang maladaptive (3,4).

Distribusi mekanisme koping pasien CHF sebelum diberikan pendidikan kesehatan secara audiovisual. Hasil mekanisme koping sebelum diberikan pendidikan kesehatan secara audiovisual adalah 8 orang (20%) dengan mekanisme koping baik dan 32 orang (80%) dengan mekanisme koping sedang. Mekanisme koping pasien CHF setelah diberikan video. Dari hasil penelitian didapatkan mekanisme koping pada pasien yang mengalami CHF setelah diberikan pendidikan kesehatan secara audiovisual di poli jantung RSUD Kota Mataram mengalami peningkatan yakni 40 responden (100%) mekanisme koping dalam kategori baik. Hasil analisa efektifitas pendidikan kesehatan secara audiovisual terhadap mekanisme koping pasien CHF (5).

Kecemasan merupakan masalah psikologis yang kejadiannya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan diantaranya tingkat usia, jenis kelamin, pengalaman konsep diri, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi serta dukungan keluarga. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kecemasan pada pasien gagal jantung kongestif (GJK) adalah status demografi (status dan jenis kelamin), tingkat keparahan penyakit, adanya komplikasi penyakit lain seperti diabetes, dan kurangnya dukungan social. Mekanisme koping adalah segala sesuatu yang diarahkan untuk menanggulangi stress. Usaha ini dapat berorientasi pada tugas dan meliputi usaha pemecahan masalah langsung. dari sudut kedokteran dapat dikemukakan bahwa setidaknya orang yang hendak melakukan bunuh diri egoistik atau anomik berada dalam keadaan patologis (6).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di rawat inap di Rumah Sakit Mitra Medika Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah

semua pasien yang mempunyai penyakit CHF di rawat inap, dengan jumlah populasi 80 orang. Sampel dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *total population* yaitu sebanyak 80 orang. Uji yang digunakan adalah menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	39	51,3
Perempuan	41	48,8
Pendidikan		
SD	9	11,3
SMP	20	25,0
SMA	37	46,3
Sarjana	14	17,5
Umur		
Masa Lansia Awal (46-55 Tahun)	45	56,3
Masa Lansia Akhir (56-65 Tahun)	35	43,8

Berdasarkan tabel dibawah dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin laki – laki sebanyak 39 responden (51,3%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 responden (48,8%). Pendidikan responden berpendidikan SD sebanyak 9 responden (11,3%), SMP sebanyak 20 (25,0%) responden, SMA sebanyak 37 responden (46,3%), Sarjana 14 responden (17,5 %). Umur masa lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 45 responden (56,3%), masa lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 35 responden (43,8%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan pada Pasien CHF

Tingkat Kecemasan	n	%
Tidak ada gejala	3	3,8
Kecemasan ringan	43	53,8
Kecemasan sedang	29	36,3
Kecemasan berat	5	6,3
Total	80	100

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat pada pasien CHF Di RSUD Mitra Medika Medan Tahun 2020 berada pada tidak ada gejala 3 responden (3,8 %), kecemasan ringan 43 responden (53,8%), kecemasan sedang 29 responden (36,3%) dan kecemasan berat 5 responden (6,3%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Mekanisme koping pada Pasien CHF

Mekanisme Koping	n	%
Maladaptif	26	32,5
Adaptif	54	67,5
Total	80	100

Berdasarkan tabel 3. Distribusi frekuensi mekanisme koping dapat dilihat bahwa mekanisme koping maladaptif 26 responden (32,5%) dan adaptif 54 responden (67,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Mekanisme Koping pada Pasien CHF

Tingkat Kecemasan	Mekanisme Koping				Jumlah		Signifikan
	Maladaptif		Adaptif		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak ada gejala	3	3,8	0	0	3	3,8	0,018
Kecemasan ringan	9	11,3	34	42,5	43	53,8	
Kecemasan sedang	12	15	17	21,3	29	36,3	
Kecemasan berat	2	2,5	3	3,8	5	6,3	
Total	26	32,5	54	67,5	80	100	

Berdasarkan tabel 4. dapat disimpulkan bahwa secara persentase dapat dilihat tabulasi silang antara tingkat kecemasan dengan mekanisme koping yang diketahui bahwa responden yang memiliki mekanisme koping maladaptif dengan tingkat kecemasan tidak ada gejala sebanyak 3 responden (3,8%), kecemasan ringan 9 responden (11,3%), kecemasan sedang 12 responden (15%), kecemasan berat 2 responden (2,5%). mekanisme koping adaptif dengan tingkat kecemasan tidak ada gejala, kecemasan ringan 34 responden (42,5%), kecemasan sedang 17 responden (21,3%), kecemasan berat 3 responden (3,8%).

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan

Berdasarkan tabel 2. Tingkat kecemasan dirumah sakit mitra medika medan tahun 2020 mayoritas dalam kategori tingkat kecemasan ringan 43 (53,8%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian zela mitia eka wati, dkk, hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien gagal jantung kongestif bahwa dari 33 responden di dapatkan responden memiliki tingkat kecemasan sebanyak cemas minimal 17 responden (23,3 %), cemas ringan 35 responden (47,9%) dan cemas sedang 21 responden (28,8%). Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu, tetapi masih dalam batas-batas normal (4,7).

Pasien gagal jantung yang menjalani terapi pengobatan yang lama dan sering keluar masuk rumah sakit akan berdampak terhadap kecemasan yang dirasakan oleh pasien terhadap penyakit yang dialaminya. Salah satu dampak yang dialami merupakan reaksi psikologis terhadap dampak dari penyakit gagal jantung yang dihadapi oleh pasien. Hampir semua pasien yang memiliki penyakit jantung menyadari bahwa jantung merupakan organ terpenting, dan ketika jantung mulai rusak maka kesehatan akan terancam. Hal ini menyebabkan pasien gagal jantung akan merasakan kecemasan, depresi dan putus asa akan penyakit yang di deritanya (4).

Menurut asumsi penelitian bahwa tingkat kecemasan mayoritas ringan dikarenakan penderita gagal jantung masih bersifat cemas ringan, menggelisahkan dan menakutkan yang dihubungkan dengan suatu ancaman bahaya yang tidak diketahui oleh individu.

Mekanisme Koping

Berdasarkan tabel 3. mekanisme koping dirumah sakit mitra medika medan tahun 2020 mayoritas dalam kategori mekanisme koping adaptif 54 responden (67,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian imelda suratinoyo, dkk, dengan judul hubungan tingkat kecemasan dengan

mekanisme koping pada pasien gagal jantung kongestif diruangan CVBC (*Cardio Vaskuler Brain Center*) Lantai III Di RSUP. Prof.Dr.R Kandou Manado bahwa dari 33 responden di dapatkan responden memiliki mekanisme koping yang maladaptif sebanyak 12 responden (36,4 %) dan responden memiliki mekanisme koping yang adaptif 21 responden (63,6 %) (4).

Koping adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan dan respon terhadap situasi yang mengancam. Upaya individu dapat berupa perubahan cara berfikir (kognitif), perubahan perilaku atau perubahan lingkungan yang bertujuan untuk menyesuaikan stress yang dihadapi. Menurut asumsi penelitian bahwa mekanisme koping mayoritas positif dikarenakan pasien bisa menerima penyakitnya dan bisa menyesuaikan diri dari stres atau cemas yang di hadapinya.

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Mekanisme Koping pada Pasien CHF

Berdasarkan tabel 4. penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* $0,018 < \alpha (0,05)$, artinya ada hubungan antara hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada pasien CHF. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Atina Inayah Ihdaniyati Siti Arifah, dengan judul hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada pasien gagal jantung kongestif di RSUD Pandan Arang Boyolali. Hasil analisis dengan program SPSS 10.0 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,745 dengan probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat kecemasan dengan mekanisme koping. Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa penderita gagal jantung akan merasakan tingkat kecemasan dikarenakan ketika jantung mulai rusak maka kesehatan akan terancam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan pada pasien CHF di RSUD Mitra Medika Medan tahun 2020 bahwa mayoritas dalam kategori kecemasan ringan sedangkan mekanisme koping pada pasien CHF mayoritas dalam kategori mekanisme koping adaptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada pasien CHF.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Pimpinan RSUD Mitra Medika Medan telah memberikan ijin untuk meneliti di lingkungan di Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rispati BH. Pengaruh Konseling Diet Jantung terhadap Pengetahuan Diet Jantung Pasien Congestive Heart Failure (CHF). *REAL Nurs J*. 2019;2(2):77–85.
2. Fatimah FH. Analisis Kepatuhan Pengobatan Pasien Gagal Jantung terhadap Risiko Rehospitalisasi di UPTD RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak Tahun 2017–2018. *J Mhs Farm Fak Kedokt UNTAN*. 2017;4(1):1–14.
3. Suratinoyo I, Rottie J, Masi G. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Mekanisme Koping pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di ruangan Cvbv (*Cardio Vaskuler Brain Centre*) Lantai III Di RSUP. Prof. Dr. RD Kandou Manado. *J Keperawatan*. 2016;4(1):1–7.
4. Wijayanti GASPW, Dinata KDS. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Secara Audiovisual Terhadap Mekanisme Koping Pasien Chronic Heart Failure (CHF). *J Keperawatan Terpadu (Integrated Nurs Journal)*. 2019;1(1):73–7.
5. Nugraha BA, Gusgus Ghraha R. Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Kelas Fungsional I dan II di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Slamet Garut. *J Fak Keperawatan Univ Padjadjaran*. 2018;10(1):8–11.

6. Prabowo E. Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha medika; 2014.
7. Hasibuan MTD. Gambaran Kecemasan pada Pasien Gagal Jantung Kongestif yang Menjalani Rawat Inap di Murni Teguh Memorial Hospital. *Indones Trust Heal J.* 2018;1(1):38–43.